

Implementasi Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MI Nurul Huda

*¹Shobihatul Fitroh Noviyanti, ²Tuhfatul Widad, ³Lailatul Masrufa,
⁴Muhammad Zaidan Atha'illah

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

email: *¹Shobihanoviyanti@gmail.com, ²tuhfatulw@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim of finding out how the implementation of clinical supervision can improve the effectiveness of learning at MI Nurul Huda. The research focuses on the practices and approaches of clinical supervision, the functions and obstacles of supervision, as well as the evaluation of the effectiveness of clinical supervision in improving the quality of teacher learning. This study uses a descriptive qualitative approach involving the principal, teachers, and students as research informants. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the implementation of clinical supervision at MI Nurul Huda has been going quite well and is carried out in a structured manner, starting from the pre-supervision stage, the implementation of supervision, and follow-up post-supervision. This clinical supervision also functions as a form of fostering teacher professionalism in improving the quality of learning. By using a clinical and collaborative approach, teachers feel comfortable and helped in improving the teaching process. Nevertheless, the implementation of clinical supervision still faces some obstacles such as limited time for implementation, changes in the supervision schedule, and limited teaching media. However, in general, clinical supervision has a positive impact on improving teacher professionalism and the effectiveness of learning at MI Nurul Huda.

Keywords: *Clinical Supervision, Learning Effectiveness, Teacher Professionalism, Teacher Development, Islamic Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi klinis dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Nurul Huda. Fokus penelitian meliputi praktik dan pendekatan supervisi klinis, fungsi dan kendala supervisi serta evaluasi efektivitas supervisi klinis dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa sebagai informan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis di MI Nurul Huda sudah berjalan cukup baik dan dilakukan secara terstruktur mulai tahap pra supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut pasca supervisi. Supervisi klinis ini juga berfungsi sebagai bentuk pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan klinis dan kolaboratif, guru merasa nyaman dan terbantu dalam memperbaiki proses mengajar. Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi klinis masih dihadapan dengan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perubahan jadwal supervisi dan keterbatasan media pembelajaran. Namun secara umum, supervisi klinis berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran di MI Nurul Huda.

Kata Kunci: *Supervisi Klinis, Efektivitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru, Pembinaan Guru, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk kemajuan suatu bangsa. Dalam mencapai tujuan pendidikan terdapat berbagai proses salah satunya yaitu proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum maupun fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dan penyampaian materi kepada peserta didik (F. Fauzi, 2020). Oleh sebab itu, guru dalam upaya efektivitas pembelajaran perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pada jenjang madrasah ibtidaiyah, efektivitas pembelajaran sangatlah penting karena pada jenjang ini siswa berada pada tahap dasar perkembangan pengetahuan dan karakter sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat berbagai hambatan. Salah satunya yaitu kurangnya informasi yang diperoleh guru mengenai perangkat pembelajaran, terutama dalam penyusunan soal untuk evaluasi pembelajaran (S. A. Fauzi & Mustika, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru memerlukan adanya pembinaan profesional secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat. Salah satu bentuk pembinaan profesional yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan supervisi klinis. Supervisi klinis yaitu proses pembinaan yang dilaksanakan secara sistematis melalui pengamatan dan pemberian umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Supervisi klinis bertujuan membantu guru memperbaiki kelemahan dalam pengajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Nurcholiq, 2017).

Supervisi klinis bukan hanya menilai kinerja guru tetapi juga membantu guru untuk mengetahui kendala serta memberikan solusi dari kendala tersebut. Berdasarkan penelitian (F. Fauzi, 2020) menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi. Pendekatan yang digunakan saat supervisi akan berdampak pada stigma supervisor. Dalam hal ini, supervisi klinis merupakan pendekatan kolaboratif yang

mana guru dan supervisor bisa bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan penelitian (Sari, 2024) menyatakan bahwa dalam supervisi klinis terdapat potensi besar untuk peningkatan kompetensi guru. Keberhasilan pelaksanaan supervisi klinis juga bergantung pada dukungan dari manajemen sekolah dan komitmen semua pihak terkait. Berdasarkan penelitian (Ngaba et al., 2023) menyatakan bahwa supervisi klinis sebagai peningkatan mutu pengajaran guru. Oleh sebab itu, supervisi klinis dipilih sebagai fokus penelitian yang dianggap mampu membantu guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MI Nurul Huda.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Nurul Huda, pelaksanaan supervisi dan proses pembelajaran di sekolah sudah cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari perencanaan supervisi yang telah disusun secara sistematis menggunakan instrumen dari Kementerian Agama yang kemudian disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Pada tahap pelaksanaan, supervisi klinis juga telah dilaksanakan dengan cukup baik sebagai bentuk pembinaan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, kegiatan tindak lanjut juga sudah dilakukan mencakup analisis tindak lanjut serta penyusunan rekap tindak lanjut untuk masing-masing guru. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih diperlukan pengembangan agar proses pembinaan guru dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut. Penelitian mengenai implementasi supervisi klinis penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Nurul Huda. Penelitian ini difokuskan pada praktik dan pendekatan supervisi klinis, fungsi dan kendala supervisi serta evaluasi efektivitas supervisi klinis terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang memiliki

tujuan untuk memahami makna dan karakteristik khas dari objek penelitian, mengkaji proses maupun interaksi sosial serta menggunakan teknik analisis data secara deskriptif (Nasution, 2023). Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan supervisi klinis di sekolah serta mengetahui penerapannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Huda dengan melibatkan tiga informan, yaitu kepala sekolah, guru wali kelas 1, dan satu siswa. Kepala sekolah dan guru diwawancarai guna memperoleh data tentang pelaksanaan tahapan supervisi klinis, sedangkan siswa diwawancarai untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang didapatkan lebih lengkap serta sesuai dengan kondisi sekolah. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan untuk penggalan data terkait kegiatan supervisi yang telah diterapkan di sekolah. Observasi dilaksanakan dengan pengamatan kondisi serta data yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi di sekolah tersebut, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian, seperti instrumen supervisi, jadwal supervisi, analisis tindak lanjut dan rekap program tindak lanjut supervisi. Teknik analisis data kualitatif melalui proses pemilihan, pengelompokan dan pengorganisasian data yang didapatkan dari penelitian sehingga diperoleh pemahaman dan temuan baru yang bersifat deskriptif (Nasution, 2023). Data yang diperoleh kemudian dipilih dan disesuaikan dengan fokus penelitian, lalu disajikan dengan bentuk deskriptif agar mudah dipahami serta dapat ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan supervisi klinis di MI Nurul Huda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Praktik dan Model Pendekatan Supervisi Klinis di MI Nurul Huda

Secara etimologis, istilah supervisi berasal dari bahasa Latin yaitu *super* yang berarti atas, lebih tinggi atau berkuasa serta *videre* yang berarti melihat, mengamati atau mengawasi. Dalam bahasa Inggris, istilah ini juga berkaitan dengan kata

vision yang berarti penglihatan. Dengan demikian supervisi bisa dimaknai sebagai kegiatan pengawasa, pemantauan atau penilaian yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi terhadap pihak di bawahnya Tujuan umum dari supervisi yaitu memberikan bantuan teknis serta bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan agar mereka mampu meningkatkan mutu kinerjanya secara lebih optimal (Raharjo, 2023). Supervisi klinis merupakan salah satu bentuk upaya sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Supervisi bukan sekedar penilaian tetapi supervisi merupakan bentuk pembinaan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi klinis sendiri mempunyai berbagai tahapan dari mulai pra supervisi, pelaksanaan supervisi hingga tindak lanjut pasca supervisi. Dengan adanya supervisi, guru dan kepala sekolah diharapkan dapat mengetahui kekurangan atau permasalahan yang terdapat saat pembelajaran berlangsung serta memperoleh solusi atas permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi supervisi klinis di MI Nurul Huda dilaksanakan secara rutin satu kali setiap semesternya kepada seluruh guru. Pelaksanaan supervisi klinis ini bertujuan sebagai bentuk pembinaan terhadap guru untuk mengarahkan maupun membantu guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan supervisi klinis di MI Nurul Huda dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap pra supervisi, pelaksanaan supervisi hingga tindak lanjut setelah mendapatkan hasil supervisi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Archeson dan Gall dalam Wahyudi dalam buku milik Sulistyorini yang menyatakan bahwa supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang berfokus terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui tahapan yang sistematis melalui tahap perencanaan, pengamatan serta analisis yang logis serta intensif terhadap pelaksanaan pengajaran secara nyata, guna melakukan perubahan secara rasional (Sulistyorini et al., 2021).

Tahap awal supervisi klinis dimulai dengan kegiatan pra supervisi. Pada tahap ini, kepala sekolah menyiapkan instrumen dari Kementerian Agama yang kemudian disesuaikan dengan kondisi sekkolah. Selanjutnya kepala sekolah akan

mengadakan rapat koordinasi bersama para guru untuk menyampaikan bahwa supervisi akan dilaksanakan. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah akan menjelaskan instrumen supervisi serta apa saja aspek-aspek yang akan diamati langsung selama proses supervisi berlangsung. Selain itu, guru juga akan diberikan informasi mengenai jadwal supervisi yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran masing-masing guru. Tahap pra supervisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dilakukan secara terencana dan sistematis agar guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan supervisi klinis melalui pengamatan langsung kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan laporan rekap hasil supervisi, metode supervisi dilakukan melalui penilaian administrasi perangkat pembelajaran dan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran. Pada tahap observasi ini, kepala sekolah akan mengamati beberapa aspek pembelajaran seperti RPP, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pasca supervisi klinis dilakukan melalui kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Kepala sekolah akan menganalisis terlebih dahulu hasil supervisi baik menganalisis permasalahan maupun solusi tindak lanjut, kemudian kepala sekolah akan menjelaskan hasil supervisi secara umum melalui rapat. Namun, untuk permasalahan yang bersifat pribadi disampaikan secara individual kepada guru yang bersangkutan. Selain memberi evaluasi, kepala sekolah juga berdiskusi dengan guru serta memberikan arahan dan solusi terhadap kendala yang ditemukan saat supervisi. Kepala sekolah akan merekap tindak lanjut yang akan diberikan kepada setiap guru. Kemudian, untuk mengukur efektivitas hasil tindak lanjut supervisi, kepala sekolah akan melihat di supervisi selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi dilakukan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan supervisi klinis di MI Nurul Huda menunjukkan adanya pendekatan klinis dan kolaboratif. Pendekatan klinis terlihat dari adanya observasi

langsung terhadap proses pembelajaran, analisis hasil supervisi, serta pemberian umpan balik kepada guru sesuai dengan teori pendekatan klinis yang menyatakan bahwa supervisi klinis dilakukan melalui proses tatap muka antara guru dan supervisor pada pemecahan masalah pembelajaran. Pendekatan ini menekankan bahwa guru memiliki kemampuan mengembangkan diri dan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui refleksi dan bimbingan dari supervisor (Kurniati, 2020). Pada teori pendekatan kolaboratif, pendekatan ini merupakan perpaduan antara pendekatan direktif dan non direktif yang membentuk pendekatan baru, di mana dalam pendekatan ini, supervisor dan guru saling bekerja sama dalam menyepakati struktur, proses dan kriteria untuk pelaksanaan percakapan terkait permasalahan yang dihadapi guru (Mukni'ah et al., 2022). Pendekatan kolaboratif tersebut terlihat dalam pelaksanaan supervisi klinis di MI Nurul Huda melalui adanya komunikasi dan diskusi antara kepala sekolah dan guru dalam mencari solusi terhadap kendala yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan tersebut, supervisi klinis tidak hanya berperan sebagai kegiatan evaluasi melainkan juga sebagai upaya pembinaan profesional bagi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Fungsi dan Kendala Supervisi Klinis di MI Nurul Huda

Supervisi klinis adalah salah satu kegiatan supervisi akademik yang diterapkan secara terencana guna membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengamatan di kelas serta pemberian umpan balik sebagai tindak lanjut. Tujuan utama supervisi klinis bukan untuk menilai atau menyalahkan guru, melainkan sebagai bentuk bantuan profesional agar guru dapat merefleksikan praktik pembelajarannya dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah, supervisi dilaksanakan satu kali setiap semester dan mencakup seluruh guru. Sebelum pelaksanaan supervisi, kepala madrasah menyampaikan jadwal melalui rapat koordinasi serta menggunakan instrumen supervisi yang telah disediakan oleh pengawas sebagai pedoman observasi.

Salah satu fungsi utama supervisi klinis adalah sebagai sarana pembinaan

guru. Supervisi adalah bentuk layanan pembinaan yang diberikan oleh seorang supervisor kepada guru dengan tujuan membantu mereka menjadi pendidik yang profesional, kompeten serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan (Najib et al., 2024). Melalui kegiatan ini, guru memperoleh bimbingan mengenai penyusunan administrasi pembelajaran, pemilihan metode, penggunaan media, dan pengelolaan kelas. Pendampingan yang dilakukan secara individual memungkinkan guru mengetahui aspek yang masih perlu diperbaiki dan mendapatkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setelah supervisi dilakukan, kepala madrasah menyampaikan kelebihan dan kekurangan guru, kemudian memberikan arahan untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Guru yang diwawancarai juga menyatakan bahwa supervisi sangat membantu, khususnya bagi guru yang masih baru, karena memberikan masukan praktis mengenai cara menghadapi siswa dan menyampaikan materi dengan lebih efektif. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Marini, 2023) yang menyatakan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru melalui pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Supervisi klinis juga memiliki fungsi evaluatif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Fungsi evaluatif berperan dalam menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum, penerapan strategi pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik (Ma'ruf & Jamilus, 2025). Oleh karena itu, evaluasi dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menjelaskan bahwa hasil supervisi dibahas kembali dalam rapat umum maupun secara individual apabila berkaitan dengan hal-hal yang bersifat personal. Evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melihat perkembangan guru pada supervisi berikutnya. Oleh karena itu, supervisi klinis bukan hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga menjadi media refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Karmelia et al., 2024) yang mengemukakan bahwa supervisi klinis berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui

evaluasi yang objektif dan konstruktif.

Selain fungsi evaluatif, supervisi klinis berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Fungsi penting supervisi adalah melakukan evaluasi sekaligus perbaikan terhadap berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan optimal (Senang et al., 2024). Melalui observasi, supervisor dapat menilai kesesuaian antara modul atau RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode, pengelolaan waktu, dan keterlibatan peserta didik. Jika ditemukan kekurangan, supervisor memberikan saran yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan wawancara, guru mengakui bahwa setelah mendapatkan supervisi mereka berupaya menggunakan metode yang lebih menarik agar siswa lebih aktif dan antusias. Hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi klinis memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Setiati & Rugaiyah, 2023) yang menegaskan bahwa supervisi klinis mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun memberikan banyak manfaat, pelaksanaan supervisi klinis sering menghadapi kendala berupa keterbatasan jadwal. Kepala madrasah menjelaskan bahwa jadwal supervisi kerap berubah karena adanya kegiatan lain, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Akibatnya, pelaksanaan supervisi pada seluruh guru dapat memerlukan waktu hingga dua minggu atau lebih. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan supervisi klinis. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Nurhidayat et al., 2022) yang mengemukakan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan supervisi klinis.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, mengungkapkan bahwa salah satu temuan yang paling sering muncul saat supervisi adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru. Upaya mengatasi hal tersebut, sekolah mendorong guru mengikuti pelatihan dan workshop agar mampu memanfaatkan

media pembelajaran sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa. Keterbatasan fasilitas dan media menyebabkan inovasi pembelajaran belum dapat diterapkan secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sugiyah, 2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan supervisi klinis sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana yang memadai.

Selain faktor jadwal dan media, kondisi guru juga memengaruhi efektivitas supervisi klinis. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pada awalnya mereka merasa gugup ketika disupervisi, tetapi setelah memahami tujuan supervisi, mereka menyadari bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru juga mengakui adanya perubahan positif setelah supervisi, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran dan cara menghadapi siswa dengan karakter yang beragam. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi klinis sangat dipengaruhi oleh keterbukaan dan kesiapan guru untuk menerima masukan. Apabila guru memiliki motivasi untuk berkembang, maka supervisi klinis akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

3. Evaluasi Efektivitas Supervisi Klinis di MI Nurul Huda

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Guru memiliki peran penting karena secara langsung membimbing dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kualitas kinerja guru sebagai pendidik. Posisi guru dalam dunia pendidikan menjadi sangat strategis karena guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru memerlukan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara berkala serta berkelanjutan. Supervisi menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya, tidak semua guru memahami secara menyeluruh pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif. Kondisi ini dapat disebabkan oleh perkembangan dunia pendidikan dan metode

pembelajaran yang terus mengalami perubahan, sehingga ada beberapa hal baru yang belum dipahami oleh guru. Karena itu, guru perlu terus belajar dan mendapatkan arahan dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mengelola pembelajaran secara lebih baik dan profesional.

Namun, dalam pelaksanaannya kepala madrasah sebagai supervisor juga menghadapi berbagai hambatan. Masih terdapat guru yang belum menunjukkan kinerja profesional sesuai harapan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas supervisi klinis perlu terus dievaluasi agar pelaksanaannya benar-benar mampu membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi yang tepat, supervisi klinis dapat menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki kinerja guru serta meningkatkan mutu pendidikan di madrasah (Putri et al., 2025).

Efektivitas supervisi klinis dalam peningkatan profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh cara kepala sekolah atau supervisor dalam pelaksanaan supervisi tersebut. Supervisi yang dilakukan hanya sebagai formalitas atau dengan pendekatan yang terlalu otoriter biasanya kurang memberikan dampak yang maksimal kepada guru. Oleh sebab itu, supervisi klinis perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan kolaboratif agar guru merasa nyaman, terbuka, dan tidak tertekan saat proses supervisi berlangsung. Kepala sekolah sebagai supervisor sebaiknya tidak hanya berfokus pada penilaian, tetapi juga memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dengan begitu, guru dapat lebih mudah meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya dalam mengajar (Yunus et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di MI Nurul Huda dengan kepala sekolah, guru, dan salah satu siswa, dapat diketahui bahwa supervisi klinis di sekolah tersebut sudah berjalan dengan cukup baik. Kepala sekolah menyampaikan bahwa supervisi dilakukan secara rutin dengan mengawasi proses pembelajaran guru di kelas. Menurut beliau, kegiatan supervisi dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kualitas mengajar serta memberikan solusi apabila terdapat kendala dalam pembelajaran.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru, yaitu wali kelas 1, beliau menyampaikan bahwa dirinya merasa nyaman ketika disupervisi karena kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan dengan baik, sehingga guru tidak merasa takut atau tertekan saat supervisi berlangsung. Supervisi justru dianggap membantu guru dalam memperbaiki cara mengajar di kelas.

Selain dari guru dan kepala sekolah, kita juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa. Siswa tersebut mengatakan bahwa proses pembelajaran di kelas terasa seru dan menarik karena guru mengajar dengan cara yang menyenangkan. Meskipun terdapat satu mata pelajaran yang kurang disukai, siswa tetap merasa nyaman mengikuti pembelajaran karena cara guru mengajar mudah dipahami dan tidak membosankan. Dari hasil wawancara tersebut bisa dipahami bahwa supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru di sekolah, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis di MI Nurul Huda sudah berjalan dengan cukup baik dan dilakukan secara terstruktur. Supervisi dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan di dalam kelas hingga evaluasi serta tindak lanjut setelah supervisi selesai. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja guru, tetapi juga menjadi media pembinaan agar guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Melalui supervisi klinis, guru mendapatkan arahan, masukan, dan solusi terhadap kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan terarah. Selain itu, supervisi klinis di Mi Nurul Huda juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan adanya observasi langsung dan diskusi bersama kepala sekolah, guru

menjadi lebih memahami cara pengelolaan kelas, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Pendekatan yang dilakukan secara kolaboratif membuat guru merasa nyaman dan tidak tertekan saat supervisi berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi klinis mampu membantu guru berkembang secara berkelanjutan dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, serta mudah dipahami oleh siswa.

Walaupun demikian, pelaksanaan supervisi klinis di Mi Nurul Huda masih menemui sejumlah kendala, seperti terbatasnya waktu pelaksanaan, perubahan jadwal, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, masih ada beberapa guru yang awalnya merasa gugup ketika disupervisi. Namun, seiring berjalannya waktu guru mulai memahami bahwa supervisi bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas mengajar, bukan untuk mencari kesalahan. Oleh karena itu, evaluasi serta tindak lanjut supervisi perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar supervisi klinis dapat berjalan lebih optimal serta memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(02), 109-128.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar Sasaki. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(14), 2492-2500.
- Karmelia, M., Anisa, T., & Subandi. (2024). Peran Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(20), 50643-50648.
- Kurniati. (2020). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, IV(1), 52-59.
- Ma'ruf, I., & Jamilus. (2025). Kajian Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 7(2), 237-246.
- Marini. (2023). Peningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran melalui Supervisi Klinis di MI Miftahul Ulum Sarang. *IJAR: Indonesian Journal of Adtion Research*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-16>
Peningkatkan

- Mukni'ah, Fauzi, I., Fajar, C., Ma'sum, M., Rachman, U. A. D. D., Ghozali, M. I., Firdaus, A., Hidayah, B., Zawawi, M. I., Maghfiroh, M., Izzah, N. A., Hibatullah, M. R. A., Maghfiroh, E., Pratama, T. K., & Nofiyana, D. (2022). *Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru* (S. K. Penyunting: (ed.)). Klik Media.
- Najib, M. A., Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Pembinaan Guru dengan Supervisi Ilmiah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/jpppp.v1i1.2> Vol.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Penulis*: CV. Harfa Creative.
- Ngaba, A. L., P, A. G., Lalupanda, E. M., & Sari, S. I. (33 C.E.). Pengendalian dan penjaminan mutu pengajaran melalui supervisi klinis. *Satya Widya*, 1, 2017.
- Nurhidayat, M. F., Masrukan, & Rusilowati, A. (2022). Mengulik tahapan dan potensi pelaksanaan supervisi klinis. *Jurnal Idaarah*, 4(1), 58-69.
- Putri, T. A., Sari, N., & Hidayani, S. (2025). Manajemen Supervisi Klinis Kepala Madrasah di MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak pembelajaran yang dilakukan oleh guru , karena guru secara langsung memberikan bimbingan usaha yang mengawasi , mengarahkan , mengkoordinasi dan membimbing secara continue. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.954>
- Raharjo, A. B. (2023). *Supervisi Pendidikan: Fungsi Kepemimpinan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu*. Penerbit Samudra Biru.
- Sari, N. A. (2024). Pendekatan Supervisi Klinis dalam Pengembangan Kompetensi Mengajar. *JKSM: Jurnal Kepengawasan, Supervisi Dan Manajerial*, 2(2), 38-43.
- Senang, Sunardi, & Farchani, M. W. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Implementasi Supervisi Akademik Peserta Didik melalui. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 109-117. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.61>
- Setiati, R., & Rugaiyah. (2023). *Implementasi Supervisi Klinis terhadap Kualitas Pembelajaran yang Berpusat pada Murid*. 6(September), 7205-7209.
- Sugiyah. (2023). Supervisi Klinis Berkelanjutan Mampu Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Project Based Learning. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 337-345. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.559>
- Sulistiyorini, Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, A., Mavianti, Nuramini, A., Wahyuningsih, S., Purnomo, E., & Sugiyanto, R. (2021). *Supervisi Pendidikan* (Sulistiyorini & J. Andriesgo (eds.)). DOTPLUS Publisher.
- Yunus, M., Suaningrat, Mardiah, A., & Almahfuz. (2025). Peran Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan. *Journal of Education and Culture*, 5(1), 26-33.